**Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi** e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1447-1454
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.5482

# Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui TPS 3R Sulur Berkah dan Makmur Jaya di Kota Jambi

**Siti Sholeha Anggunisa Heryeni*, Hutwan Syarifuddin, Ilham**
Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Jambi
*Correspondence: sitisholehaanggunisa@yahoo.com

**Abstrak.** Salah satu upaya reduksi sampah yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Jambi, yaitu pengadaan TPS 3R. Target reduksi yang ditetapkan pemerintah hingga tahun 2030 mencapai 30%. Partisipasi Masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengurangi dan/ atau menangani sampah yang berwawasan lingkungan, termasuk upaya memilah sampah dari sumber. Pemilahan sampah yang tidak dilakukan di sumber dapat mengakibatkan sampah tercampur dan mengurangi nilai ekonomi dari sampah daur ulang. Selain itu, diperlukan pula SDM yang cukup dan waktu yang lama untuk memilah sampah di TPS 3R, sedangkan residu harus segera diangkut ke TPA agar tidak menimbulkan bau busuk dan ketidaknyamanan bagi warga sekitar. Konflik internal pada TPS 3R terkait pengelolaan keuangan dan beberapa hal lainnya mengakibatkan TPS 3R tidak berjalan sesuai fungsinya. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji mengenai persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga melalui TPS 3R Sulur Berkah dan Makmur Jaya di Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan alat pengumpul data pokok berupa kuesioner. Instrumen penelitian menggunakan skala likert dengan 4 (empat) pilihan respon jawaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% responden memiliki persepsi positif terhadap pengelolaan sampah rumah tangga melalui TPS 3R. Namun, hanya 62% saja yang memiliki partisipasi yang tinggi terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, sisanya sebesar 38% responden memiliki partisipasi yang rendah.

**Kata kunci**: partisipasi masyarakat, persepsi masyarakat, TPS 3R

***Abstract.*** *One of the waste reduction efforts carried out by the Jambi City Government is the provision of 3R TPS. The reduction target set by the government until 2030 is 30%. Community participation is really needed to reduce and/or handle waste in an environmentally sound manner, including efforts to sort waste from the source. Waste sorting that is not carried out at the source can result in mixed waste and reduce the economic value of recycled waste. Apart from that, sufficient human resources and a long time are needed to sort the waste at TPS 3R, while the residue must be immediately transported to the TPA so as not to cause a bad smell and discomfort for local residents. Internal conflicts at TPS 3R regarding financial management and several other things resulted in TPS 3R not functioning according to its function. The aim of this research is to examine community perceptions and participation in household waste management through TPS 3R Sulur Berkah and Makmur Jaya in Jambi City. The research method used is descriptive analysis and the main data collection tool is a questionnaire. The research instrument uses a Likert scale with 4 (four) response options. The research results show that 100% of respondents have a positive perception of household waste management through TPS 3R. However, only 62% have high participation in household waste management, the remaining 38% of respondents have low participation.*

***Keywords*** **:** *community participation, public perception, TPS 3R*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyebutkan pengertian sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/ atau proses alam yang berbentuk padat, sedangkan pengertian dari sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Definisi dari pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Faktor yang dapat mempengaruhi jumlah timbulan sampah diantarnya adalah pertumbuhan populasi penduduk, mobilitas populasi, tingkat hidup masyarakat, dan lain sebagainya (Damanhuri, 2016).

Kota Jambi memiliki jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 618.784 jiwa dan luas wilayah 205,38 $km^2$ (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jambi, 2022). Jumlah

sampah yang dihasilkan di Kota Jambi sebanyak 159.688,01 ton/tahun, pengurangan sampah dengan persentase 22,45% dan penanganan sampah dengan persentase 74,97% dari total timbulan sampah kota (Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi, 2022). Pemerintah Kota Jambi dalam Rancangan Perubahan RPJMD 2018-2023 menetapkan target reduksi sampah dapat mencapai 30% dari total timbulan sampah Kota sampai dengan tahun 2030. Penyumbang sampah terbesar di Kota Jambi berasal dari sampah rumah tangga, yaitu 51,3% dari total timbulan sampah. Oleh karena itu, ruang lingkup pelayanan pengelolaan sampah tidak hanya berfokus pada penangannya, namun juga reduksi di titik sumber sampah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2023).

Penyediaan sarana dan prasarana pengolahan sampah seperti TPS 3R (Tempat Pengolahan Sampah dengan prinsip *Reduce*, *Reuse*, *Recycle*) merupakan salah satu usaha pemerintah dalam mereduksi sampah. Jumlah TPS 3R di Kota Jambi sebanyak 7 (tujuh) unit, berdasarkan timbulan sampah masuk dari yang terkecil hingga terbesar didapatkan urutan sebagai berikut: TPS 3R Sidorejo, TPS 3R Gading, TPS 3R Mekar Sari, TPS 3R Makmur Jaya, TPS 3R Sinar Kenali, TPS 3R Jaya Abadi dan TPS 3R Sulur Berkah. Pemilihan lokasi untuk penelitian didasarkan pada timbulan sampah terbesar dan kemudahan pengumpulan data. Berdasarkan dua kriteria tersebut, maka lokasi terpilih adalah TPS 3R Makmur Jaya (Kelurahan Eka Jaya, Kecamatan Paal Merah) dan TPS 3R Sulur Berkah (Kelurahan Pematang Sulur, Kecamatan Telanaipura)

Permasalahan yang umum terjadi di TPS 3R Kota Jambi adalah konflik internal dan kurangnya sumber daya manusia (pada proses pemilahan sampah). Pemilahan sampah menjadi isu penting dalam pengolahan, dimana sampah dengan kondisi belum terpilah dapat menurunkan nilai ekonomi sampah daur ulang. Selain itu, proses pemilahan akan berlangsung lama di TPS 3R, sedangkan residu harus diangkut ke TPA setiap harinya agar tidak menimbulkan aroma tidak sedap dan penumpukan sampah yang mengganggu masyarakat sekitar. Pemilahan sampah diharapkan agar dimulai dari sumber berasalnya sampah, seperti yang tercantum dalam PP No. 81 Tahun 2012 bahwa setiap orang pada sumbernya wajib melakukan pemilahan sampah. Pengurangan dan penanganan sampah yang berwawasan lingkungan membutuhkan keterlibatan aktif dari masyarakat.

Menurut Alfiandra (2009), pengertian dari partisipasi adalah keterlibatan, keikutsertaan dan kesamaan individu sebagai bagian dari masyarakat dalam suatu kegiatan langsung maupun tidak langsung. Partisipasi langsung berupa bantuan tenaga dan partisipasi tidak langsung dapat dalam bentuk bantuan dana, pemikiran dan material (Nugraha *et al*., 2018). Kegiatan pemilahan, pengomposan dan upaya mengurangi jenis barang yang sulit terurai merupakan beberapa contoh bentuk partisipasi langsung yang dapat dilakukan. Partisipasi atau keterlibatan aktif dari masyarakat merupakan salah satu faktor kesuksesan dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui TPS 3R. Salah satu yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi adalah persepsi.

Proses penerjemahan informasi yang diterima dari lingkungan melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan dan perasaan merupakan definisi dari persepsi (Asrori, 2020). Persepsi individu terkait pengelolaan sampah dapat memberikan pengaruh terhadap partisipasinya (Rahmadda, *et al.,* 2021). Persepsi erat kaitannya dengan partisipasi individu, dimana diperlukan persepsi yang positif atau baik terhadap suatu objek karena akan mempengaruhi dasar terbentuknya perilaku dan juga sikap (Husodo, *et al.,* 2021). TIndakan individu yang tampak atau nyata dapat dipengaruhi oleh persepsi positif ataupun negatif (Tansatrisna, 2014). Tujuan penelitian ini adalah mengkaji persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di TPS 3R Sulur Berkah dan TPS 3R Makmur Jaya Kota Jambi.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode penelitian survei dengan alat pengumpul data berupa kuesioner. Lokasi penelitian ini TPS 3R Sulur Berkah (Kelurahan Pematang Sulur) dan TPS 3R Makmur Jaya (Kelurahan Eka Jaya). TPS 3R memiliki jumlah sampah masuk terbesar artinya jumlah masyarakat yang terlayani lebih banyak dibandingkan TPS 3R lainnya. Lamanya waktu penelitian dilakukan dari bulan Mei hingga Juli 2023 atau selama 3 bulan. Penelitian ini membutuhkan beberapa data primer dan data sekunder, untuk data primer diperoleh melalui hasil survei lapangan, observasi lapangan dan

pengumpulan data menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur dan pemangku kepentingan (DLH Kota Jambi dan Pengelola TPS 3R).

Tabel 1 menjelaskan TPS 3R Sulur Berkah yang menjadi urutan pertama dipilih menjadi salah satu lokasi penelitian. Namun, untuk TPS 3R Jaya Abadi dan TPS 3R Sinar Kenali yang menempati urutan kedua dan ketiga tidak bisa dipilih menjadi lokasi penelitian karena TPS 3R tersebut dapat dikatakan tidak aktif sesuai fungsinya. Sehingga yang terpilih menjadi lokasi kedua adalah TPS 3R Makmur Jaya. Selain TPS 3R Jaya Abadi dan Sinar Kenali, beberapa TPS 3R lainnya juga dapat dikatakan tidak aktif atau tidak berfungsi, dimana permasalahan yang terjadi, yaitu adanya konflik internal, terjadi defisit keuangan serta kurangnya peran serta masyarakat. Kedua TPS 3R tersebut saat ini tidak lagi beroperasi sesuai fungsinya. Sehingga dikhawatirkan dapat menghambat dalam proses pengambilan data.

**Tabel 1**
**TPS 3R di Kota Jambi**

| No. | Nama Fasilitas | Sampah Masuk (ton/thn) | Alamat |
|---|---|---|---|
| 1. | TPS 3R Sulur Berkah | 2.299,50 | Jl. Depati Parbo RT. 17, Pematang Sulur, Telanaipura |
| 2. | TPS 3R Jaya Abadi | 1.916,25 | Lrg. Abadi 9, Kenali Besar, Alam Barajo |
| 3. | TPS 3R Sinar Kenali | 1.022,00 | Jl. Letmud Sarniem, Kenali Asam Bawah, Kota Baru |
| 4. | TPS 3R Makmur Jaya | 447,13 | Jl. Sersan Darpin 48, Eka Jaya, Paal Merah |
| 5. | TPS 3R Gading | 365,00 | Perumnas Aur Duri 18, Penyengat Rendah, Telanaipura |
| 6. | TPS 3R Mekar Sari | 255,50 | Jl. Jawa 9, Talang Bakung, Paal Merah |
| 7. | TPS 3R Sidorejo | 73,00 | Jl. Bengsol RT.18, Kenali Asam Bawah, Kota Baru |

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi, 2022

Kondisi eksisting TPS 3R yang menjadi lokasi penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. TPS 3R Sulur Berkah. Berdiri sejak tahun 2017 dan sebanyak 1.000 KK telah menjadi pemanfaat TPS 3R Sulur Berkah, termasuk instansi seperti RSUD Raden Mattaher dan Yayasan Nurul Ilmi. Pada Tabel 1 diperoleh informasi bahwa pada tahun 2022 debit sampah masuk TPS 3R Sulur Berkah, yaitu sebanyak 2.299,50 ton/tahun.
2. TPS 3R Makmur Jaya. Berdiri sejak tahun 2011 dan melayani 100 KK serta 78 lapak pedagang. Pada Tabel 1 diperoleh informasi bahwa pada tahun 2022 debit sampah masuk TPS 3R Makmur Jaya, yaitu sebanyak 447,13 ton/tahun.

Berdasarkan lokasi penelitian yang terpilih, maka jumlah pemanfaat TPS 3R terlayani adalah sebanyak 1.100 KK. *Simple Random Sampling* digunakan untuk menentukan jumlah responden dengan prinsip dasar bahwa setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dengan rumus sebagai berikut: (Soleh, 2005)

$$n = \frac{N}{1 + (N.e^2)}$$

Dimana : n = jumlah responden; N = ukuran populasi (jumlah KK); dan e = kelonggaran ketidaktelitian dari kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir (10%)

Perhitungan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin diuraikan sebagai berikut:

$$n = \frac{1.100}{1 + (1.100.(0,1)^2)} = \frac{1.100}{12} = 91,67$$

Turunan dari rumus Slovin:

Sulur Berkah = $\frac{1.000}{1.100}\ x\ 91,67 = 83,34 \sim 83\ responden$

Makmur Jaya = $\frac{100}{1.100}\ x\ 91,67 = 8,33 \sim 8\ responden$

Jumlah sampel yang diperoleh melalui perhitungan rumus slovin tersebut adalah sebanyak 91 responden terdiri dari sebanyak 83 responden berasal dari pemanfaat TPS 3R Sulur Berkah dan 8 responden dari TPS 3R Makmur Jaya. Jumlah responden dari hasil perhitungan akan menjadi landasan jumlah data yang akan diolah.

Kuesioner akan menjadi instrumen penelitian yang digunakan. Adapun penjabaran dari instrumen penelitian ini adalah:

1. Instrumen Untuk Mengukur Persepsi. Skala *Likert* dalam bentuk *checklist* akan digunakan sebagai instrumen untuk mengukur persepsi dengan memberikan tanda (√). Adapun jumlah pertanyaan sebanyak 10 (sepuluh) butir dengan 4 (empat) pilihan respon jawaban. Pilihan respon jawaban tersebut terdiri dari: Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS).
2. Instrumen Untuk Mengukur Partisipasi. Instrumen yang digunakan berupa beberapa

butir pertanyaan terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun jumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden berjumlah 10 butir untuk mengukur partisipasi langsung dan 5 butir untu partisipasi tidak langsung. Pilihan respon jawaban yang diberikan terdiri dari: Sering (S), Cukup Sering (CS), Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP).

Proses penerjemahan informasi yang diterima dari lingkungan melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan dan perasaan merupakan definisi dari persepsi (Asrori, 2020). TIndakan individu yang tampak atau nyata dapat dipengaruhi oleh persepsi positif ataupun negatif (Tansatrisna, 2014). Beberapa butir pernyataan positif akan diberikan untuk meneliti persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Sikap, pendapat dan persepsi individu terhadap fenomena sosial diukur menggunakan Skala *Likert*, dimana skala ini digunakan sebagai alat ukur persepsi. Butir instrumen bergradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif (Sugiyono, 2013). Analisis secara deskriptif digunakan sebagai metode pada penelitian ini.

Kuesioner yang diajukan berupa pernyataan positif terhadap persepsi masyarakat terkait dampak negatif pengelolaan sampah yang kurang tepat, kegiatan pemilahan, kegiatan reduksi sampah (*reduce*), kegiatan *reuse*, kegiatan *recycle* dan pembayaran retribusi. Pada penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana persepsi masyarakat dalam pemilahan, sebagai wujud tanggung jawab pemilahan dari sumber sampah. Wujud kontribusi lainnya adalah mengelola sampah dengan prinsip 3R dan pembayaran retribusi. Retribusi sangat diperlukan untuk medukung peningkatan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah di Kota Jambi.

Pada pengelolaan sampah rumah tangga, peneliti membagi persepsi masyarakat menjadi 2 (dua) kategori, yaitu persepsi positif dan negatif. Adapun pedoman rumus yang digunakan untuk pengkategorisasian data adalah sebagai berikut:

Negatif $X < M$ Positif $X \geq M$

Keterangan : X = Skor Mentah Sampel; dan M = Rata-rata distribusi dalam populasi

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil penentuan kategorisasi untuk persepsi positif dan negatif, yaitu: Negatif $X < 25$ Positif $X \geq 25$. Menurut Alfiandra (2009), pengertian dari partisipasi adalah keterlibatan, keikutsertaan dan kesamaan individu sebagai bagian dari masyarakat dalam suatu kegiatan langsung maupun tidak langsung.

## HASIL

### *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*

Proses aktif manusia dalam pemilahan, pengelompokkan dan pemberian makna terhadap informasi yang diterima merupakan definisi dari persepsi (Thahir, 2021). Proses penerjemahan informasi yang diterima dari lingkungan melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan dan perasaan merupakan pengertian lain dari persepsi (Asrori, 2020). TIndakan individu yang tampak atau nyata dapat dipengaruhi oleh persepsi positif ataupun negatif. Walaupun individu yang memiliki persepsi positif dalam kegiatan menjaga lingkungan, hal ini belum tentu akan mempengaruhi partisipasi yang baik (Tansatrisna, 2014). Pemberian kuesioner kepada responden berupa pernyataan positif terhadap persepsi masyarakat terkait dampak negatif pengelolaan sampah yang kurang tepat, kegiatan pemilahan, kegiatan reduksi sampah (*reduce*), kegiatan *reuse*, kegiatan *recycle* dan pembayaran retribusi. Persepsi positif individu yang terbentuk, diharapkan dapat membangun partisipasi yang tinggi dalam menjaga lingkungan.

Tabel 2 mejelaskan bahwa responden yang menjawab setuju untuk memilah sampah sebelum dibuang adalah sebanyak 93,4%. Responden yang menjawab setuju sampah yang tercampur atau tidak terpilah berdampak negatif bagi lingkungan adalah sebanyak 92,3%. Pemilahan sampah menjadi isu penting dalam pengolahan, dimana sampah dengan kondisi belum terpilah dapat menurunkan nilai ekonomi sampah daur ulang. Selain itu, proses pemilahan akan berlangsung lama di TPS 3R, sedangkan residu harus diangkut ke TPA setiap harinya agar tidak menimbulkan aroma tidak sedap dan penumpukan sampah yang mengganggu masyarakat sekitar. Sehingga sangat diharapkan pemahaman dan kepedulian individu akan pentingnya memilah sampah.

Responden yang memilih jawaban setuju bahwa sampah yang dibakar dapat menyebakan masalah pencemaran udara adalah sebanyak 96,7%. Pembakaran sampah berjenis B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) sangat beresiko melukai dan berbahaya, misalnya saja kaleng aerosol, baterai, aki, bola lampu dan

lainnya. Tidak hanya membahayakan diri sendiri, namun juga dapat melukai orang lain yang berada tidak jauh dari lokasi pembakaran sampah. Komposisi sampah terbanyak dari sampah rumah tangga, berupa sisa makanan. Jika sisa makanan terkelola dengan baik di sumber sampah, maka dapat memberikan pengaruh positif terhadap berkurangnya jumlah timbulan sampah yang diangkut ke TPA. Responden yang setuju pengomposan sampah organik bermanfaat adalah sebanyak 82,4%. Cara efektif dan mudah meningkatan unsur hara tanah adalah dengan memberikan kompos pada tanaman. Responden yang menjawab setuju mengolah sampah organik menjadi kompos mudah hanya sebanyak 63,7%. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam kegiatan penyuluhan, pelatihan, atau sosialisasi untuk mengenalkan kepada masyarakat cara melakukan pengomposan sampah organik di rumah.

Responden yang menjawab setuju bahwa upaya yang efektif mengatasi permasalahan sampah dengan reduksi/mengurangi sampah, yaitu sebanyak 91,2%. Responden yang setuju upaya efektif mengatasi permasalahan sampah dengan penggunaan kembali sebanyak 90,1%. Responden yang setuju upaya efektif mengatasi permasalahan sampah dengan pendauran ulang sebanyak 91,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden positif dalam pengolahan sampah dengan prinsip 3R. Responden yang setuju pembayaran iuran sampah rutin perlu dilakukan sebanyak 92,3%. Salah satu bentuk partisipasi yang mempengaruhi keberlanjutan TPS 3R adalah dengan membayar iuran/retribusi sampah. Hal ini tentunya sebagai upah bagi petugas TPS 3R yang mengangkut sampah dari sumber. Berdasarkan persentase jawaban tersebut, dapat dikatakan bahwa persepsi responden terkait pembayaran retribusi sudah baik. Berdasarkan kondisi eksisting, menurut hasil wawancara dengan Ketua Pengelola TPS 3R Sulur Berkah, jumlah masyarakat pemanfaat yang rutin melakukan pembayaran retribusi sebanyak 70%, sedangkan 30% lainnya tidak membayar. Keberlanjutan TPS 3R sangat diharapkan saat ini, karena perannya yang begitu penting dalam mereduksi sampah di Kota Jambi.

**Tabel 2**
**Rekapitulasi Hasil Kuesioner Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

| No. | Pernyataan | Setuju | | Cukup | | Kurang | | Tidak Setuju | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | n | % | n | % | n | % | n | % |
| 1 | Sampah sebaiknya dipilah sebelum dibuang ke tempat sampah | 85 | 93,4% | 5 | 5,5% | 0 | 0% | 1 | 1,1% |
| 2 | Sampah yang tidak dipilah berdampak buruk bagi lingkungan | 84 | 92,3% | 6 | 6,6% | 0 | 0% | 1 | 1,1% |
| 3 | Sampah rumah tangga yang dibakar dapat menyebabkan pencemaran udara | 88 | 96,7% | 1 | 1,1% | 1 | 1% | 1 | 1,1% |
| 4 | Pengolahan sampah organik menjadi kompos bermanfaat bagi Anda | 75 | 82,4% | 8 | 8,8% | 7 | 8% | 1 | 1,1% |
| 5 | Penggunaan kembali sampah layak pakai memiliki manfaat bagi Anda | 82 | 90,1% | 6 | 6,6% | 1 | 1% | 2 | 2,2% |
| 6 | Proses pembuatan pupuk kompos mudah untuk dilakukan | 58 | 63,7% | 16 | 17,6% | 12 | 13% | 5 | 5,4% |
| 7 | Prinsip mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan sangat efisien dalam mengatasi masalah sampah rumah tangga | 83 | 91,2% | 7 | 7,7% | 1 | 1% | 0 | 0,0% |
| 8 | Prinsip menggunakan kembali sampah yang layak pakai sangat efisien dalam mengatasi masalah sampah rumah tangga | 81 | 89,0% | 8 | 8,8% | 1 | 1% | 1 | 1,1% |
| 9 | Prinsip mendaur ulang sampah sangat efisien dalam mengatasi masalah sampah rumah tangga | 83 | 91,2% | 6 | 6,6% | 1 | 1% | 1 | 1,1% |
| 10 | Membayar retribusi sampah setiap bulan perlu dilakukan | 84 | 92,3% | 3 | 3,3% | 1 | 1% | 3 | 3,3% |

Sumber: data olahan

Tabel 3 menunjukkan jumlah responden yang masuk dalam kategori memiliki persepsi positif dalam mengelola sampah adalah sebanyak 100%, sehingga tidak ada responden yang masuk kategori memiliki persepsi negatif terhadap pengelolaan sampah. Dampak positif adanya TPS 3R di lingkungan warga Kelurahan Sulur Berkah dan Eka Jaya, tampaknya berhasil menciptakan persepsi positif pada masyarakat.

**Tabel 3**
**Kategorisasi Responden Berdasarkan Total Skor (Persepsi Masyarakat)**

| Kategori | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Negatif (<25) | 0 | 0% |
| Positif (≥25) | 91 | 100% |
| Total | 91 | 100% |

Sumber: data olahan

*Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*

Menurut Alfiandra (2009), pengertian dari partisipasi adalah keterlibatan, keikutsertaan dan kesamaan individu sebagai bagian dari masyarakat dalam suatu kegiatan langsung maupun tidak langsung. Keikutsertaan individu atau seseorang dalam kegiatan yang berkaitan langsung dengan sampah, misalnya yang berkaitan dengan pengolahan sampah secara 3R, merupakan definisi dari partisipasi secara langsung. Pemberian ide, gagasan dan materi, serta melalui partisipasi dalam kegiatan

pelatihan dan sosialisasi merupakan definisi dari partisipasi tidak langsung (Tansatrisna, 2014).

Tabel 4 menunjukkan responden yang pernah memilah sampah sebelum dibuang sebanyak 28,6%, sedangkan responden dengan jawaban tidak pernah sebanyak 58,2%. Hal ini sangat bertolak belakang dengan kesimpulan sebelumnya, bahwa mayoritas memiliki persepsi yang baik untuk memilah sampah sebelum dibuang. Responden yang sering melakukan upaya mengurangi plastik sekali pakai dengan membawa tas belanja sendiri sebanyak 62,6%. Hampir di seluruh tempat berbelanja di Kota Jambi telah mengikuti aturan pemerintah untuk tidak lagi menyediakan kantong plastik sekali pakai. Hal ini tentunya dapat menjadi cara efektif membentuk kebiasaan atau budaya dalam masyarakat untuk membawa kantong belanja sendiri. Responden yang sering melakukan upaya reduksi lainnya dengan pengurangan pemakaian plastik sekali pakai, misalnya produk *sachet/*kemasan dan lainnya adalah sebanyak 44%.

Responden yang sering membawa tempat makan dan botol minum sendiri hanya sebanyak 29,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum mampu dan mau membiasakan diri melakukan upaya reduksi tersebut. Responden yang sering melakukan upaya reduksi dengan tidak membeli barang yang tidak diperlukan (konsumtif) sebanyak 62,6%. Faktor ini bisa juga dipengaruhi oleh ekonomi responden, namun secara tidak langsung berdampak positif untuk mengurangi jumlah barang yang berakhir menjadi sampah.

**Tabel 4**
**Rekapitulasi Hasil Kuesioner Partisipasi Masyarakat Secara Langsung Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

| No. | Pernyataan | Sering | | Cukup | | Jarang | | Tidak Pernah | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | n | % | n | % | n | % | n | % |
| 1 | Saya melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik sebelum membuang ke wadah sampah | 26 | 28,6% | 7 | 7,7% | 5 | 5% | 53 | 58,2% |
| 2 | Saya membawa kantong belanja sendiri dibanding menggunakan kantong plastik sekali pakai | 57 | 62,6% | 23 | 25,3% | 7 | 8% | 4 | 4,4% |
| 3 | Saya menggunakan kembali botol bekas yang masih layak digunakan sebagai wadah | 23 | 25,3% | 14 | 15,4% | 26 | 29% | 28 | 30,8% |
| 4 | Saya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai | 40 | 44,0% | 32 | 35,2% | 14 | 15% | 5 | 5,5% |
| 5 | Saya menggunakan wadah makan dan minum sendiri daripada menggunakan wadah sekali pakai | 27 | 29,7% | 26 | 28,6% | 31 | 34% | 7 | 7,7% |
| 6 | Saya menghindari pembelian barang-barang yang kurang perlu | 57 | 62,6% | 24 | 26,4% | 7 | 8% | 3 | 3,3% |
| 7 | Saya tidak membuang sampah sembarangan seperti di selokan atau sungai | 77 | 84,6% | 9 | 9,9% | 1 | 1% | 4 | 4,4% |

Sumber: data olahan

Responden yang sering menggunakan kembali botol bekas menjadi wadah, baik berbahan dasar plastik, kaca dan sebagainya, adalah sebanyak 25,3%. Persentase ini dapat dikatakan sangat kecil, mengingat dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita sangat sering menghasilkan sampah botol. Botol bekas dapat dimanfaatkan dengan berbagai fungsi, seperti untuk penyimpanan bumbu, pot tanaman, dan lain sebagainya. Responden yang sering membuang sampah pada tempatnya sebanyak 84,6%. Hal ini dipengaruhi pula subjek penelitian, yaitu masyarakat pemanfaat TPS 3R, sehingga diperoleh persentase yang tinggi.

Analisis berikutnya terkait partisipasi secara tidak langsung, seperti ikut serta dalam penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga, membayar iuran/retribusi sampah untuk fasilitas pengolahan, serta inisiatif pemberian saran dan kritik kepada pengurus RT terkait sistem pengelolaan sampah di lingkungan sekitar tempat tinggal. Tabel 5 menunjukkan hasil pengolahan data kuesioner terhadap bentuk partisipasi secara tidak langsung masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Responden yang sering melakukan pembayaran iuran sampah setiap bulan sebanyak 90,1%. Responden yang sering memberikan saran serta kritik terkait pengelolaan sampah kepada Ketua RT setempat hanya sebanyak 8,8%, artinya fasilitas pengelolaan sampah di lingkungan tempat tinggal responden telah memadai.

Responden yang sering berdiskusi dengan warga lain mengenai pengelolaan sampah, termasuk sarana dan prasarana pengolahan sampah, sebanyak 9,9%. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah tingkat kepuasaan pelayanan yang diberikan pihak pengelola TPS 3R dengan menjemput sampah secara tepat waktu. Responden yang pernah berpartisipasi tidak langsung dalam pelatihan atau penyuluhan terkait pengomposan sebanyak 17,6%. Responden yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan atau penyuluhan membuat kerajinan dari barang bekas sebanyak 16,5%. Selain karena kurangnya partisipasi karena kesibukan tiap masyarakat, pihak pengelola TPS 3R juga mengakui bahwa penyuluhan atau pelatihan memang sangat jarang dilakukan. Padahal dengan semakin seringnya dilakukan

sosialisasi terkait pengolahan sampah, baik itu dilakukan di tempat tinggal, tempat bekerja, ataupun sekolah, dapat membentuk kebiasaan masyarakat dalam pengolahan sampah. Selain itu, seiring berjalannya waktu dapat menjadi budaya dalam masyarakat. Hal ini tentunya membutuhkan dukungan berbagai pihak, dan kemauan dari masyarakat itu sendiri untuk mau berpartisipasi.

Tabel 6 menunjukkan responden yang termasuk dalam kategori partisipasi yang rendah sebanyak 38%, sedangkan responden yang termasuk dalam kategori partisipasi yang tinggi dalam pengelolaan sampah rumah tangga sebanyak 62%. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, sebesar 100% responden memiliki persepsi yang positif dan partisipasi yang tinggi terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

**Tabel 5**
**Rekapitulasi Hasil Kuesioner Partisipasi Masyarakat Secara Tidak Langsung Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

| No. | Pernyataan | Sering | | Cukup | | Jarang | | Tidak Pernah | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | n | % | n | % | n | % | n | % |
| 1 | Saya selalu membayar retribusi sampah setiap bulan sebagai bentuk partisipasi dalam pengelolaan sampah | 82 | 90,1% | 3 | 3,3% | 1 | 1% | 5 | 5,5% |
| 2 | Saya memberikan kritik dan saran terkait pengelolaan sampah rumah tangga kepada RT setempat | 8 | 8,8% | 8 | 8,8% | 9 | 10% | 66 | 72,5% |
| 3 | Saya berdiskusi bersama warga lain terkait pengelolaan sampah rumah tangga | 9 | 9,9% | 28 | 30,8% | 12 | 13% | 42 | 46,2% |
| 4 | Saya mengikuti penyuluhan/ pelatihan terkait pembuatan kompos dari sampah organik | 16 | 17,6% | 11 | 12,1% | 8 | 9% | 56 | 61,5% |
| 5 | Saya mengikuti penyuluhan/ pelatihan terkait pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas | 15 | 16,5% | 10 | 11,0% | 5 | 5% | 61 | 67,0% |

Sumber: data olahan

Sesuai dengan pendapat Tansatrisna (2014) bahwa persepsi seseorang yang baik terhadap pengelolaan sampah rumah tangga tidak selalu diikuti dengan partisipasi yang tinggi. Keinginan atau kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi pun diperlukan. Untuk menciptakan atau membentuk suatu kebiasaan, perlu adanya keterpaksaan dalam melakukannya. Memaksa diri untuk mau berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang berwawasan lingkungan, karena kita sebagai sumber penghasil sampah harus bertanggung jawab atas sampah yang kita hasilkan agar dapat terkelola dengan baik.

**Tabel 6**
**Kategorisasi Responden Berdasarkan Total Skor (Partisipasi Masyarakat Secara Langsung dan Tidak Langsung)**

| Kategori | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Rendah (<30) | 35 | 38% |
| Tinggi (≥30) | 56 | 62% |
| Total | 91 | 100% |

Sumber: data olahan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa, diperoleh bahwa 100% responden (pemanfaat TPS 3R Sulur Berkah dan TPS 3R Makmur Jaya) termasuk dalam kategori persepsi positif dan tidak ada yang termasuk kategori persepsi negatif dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Responden yang termasuk dalam kategori partisipasi tinggi sebanyak 62%, sedangkan responden yang termasuk dalam kategori partisipasi rendah sebanyak 38%. Upaya yang sering dilakukan responden adalah membawa kantong belanja sendiri, hal ini termasuk ke dalam partisipasi langsung. Upaya yang sering dilakukan sebagai bentuk partisipasi tidak langsung responden, yaitu rutin melakukan pembayaran retribusi sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfiandra. 2009. Kajian Partisipasi Masyarakat Yang Melakukan Pengelolaan Persampahan 3R di Kelurahan Ngaliyan dan Kalipancur Kota Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro.

Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan*. Kabupaten Banyumas: CV. Pena Persada.

Damanhuri, E. 2016. *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Bandung: Penerbit ITB.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jambi. 2022. *Data Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Kota Jambi*.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi. 2022. *Data TPS 3R dan Timbulan Sampah Kota Jambi.*

Husodo, T., Wulandari, I., Megantara, E. N., Shanida, S. S., Kuncoro, D. D., & Ratningsih, N. 2021. Partisipasi dan Persepsi Masyarakat Desa Cinunuk Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 192-203.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. 2023. *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*.

Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. 2018. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Jakarta Selatan. *Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(1), 7-14.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Pemerintah Kota Jambi. Rancangan Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Jambi Tahun 2018-2023.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Rahmadda, A. L., Simarmata, M., & Brata, B. 2021. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga d Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 10(2), 309-317.

Soleh, A. Z. 2005. *Ilmu Statistika*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.

Sugiyono, P. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatf dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tansatrisna, D. 2014. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Bogor: Insitut Pertanian Bogor.

Thahir, A. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.